

Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel “Matahari” Karya Tere Liye

Qotrun Nanda Octavia^{1*}, Kiara Mayang Dara², Windi Budi Lestari³, Anggi Aprillia Wijaya⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Indraprasta PGRI

✉ qotrunanda3@gmail.com, windibudilestari@gmail.com

*Corresponding Author

ABSTRACT

Sumber data penelitian adalah Novel Matahari Karya Tere Liye, teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik baca, simak, dan catat. Kemudian fokus penelitian ini ada pada struktur karya sastra, yaitu sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan cabang penelitian sastra yang bersifat fleksibel. (Wardarita & Utami, 2022), Dalam perspektif sosiologi sastra, karya sastra tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang otonom, sebagaimana pandangan strukturalisme. Sastra dianggap sebagai salah satu fenomena sosial budaya, sebagai produk masyarakat. Hal tersebut memberikan makna bahwa sosiologi sastra merupakan “cermin” yang menggambarkan kehidupan sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk melukiskan realitas sosial yang kompleks dengan cara mendeskripsikan, mengklasifikasi, menganalisis, dan menafsirkan data sesuai dengan kondisinya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah baca, simak, dan catat. Dengan Teknik tersebut, peneliti dapat merinci data yang dibutuhkan dalam novel, sehingga dapat menjawab persoalan yang diangkat

Kata kunci: Sosiologi Sastra, Novel

ABSTRACT

The source of research data is the Novel Matahari by Tere Liye, this data collection technique uses reading, listening and note-taking techniques. Then the focus of this research is on the structure of literary works, namely the sociology of literature. Literary sociology is a flexible branch of literary research. (Wardarita & Utami, 2022), In the perspective of literary sociology, literary works are no longer seen as something autonomous, as is the view of structuralism. Literature is considered as a socio-cultural phenomenon, as a product of society. This gives the meaning that literary sociology is a "mirror" that depicts society's social life. This research uses a qualitative descriptive method which aims to depict complex social realities by describing, classifying, analyzing and interpreting data according to the conditions. Data collection techniques in this research are reading, listening and taking notes. With this technique, researchers can detail the data needed in the novel, so they can answer the questions raised.

Keywords: Sociology of Literature, Novel

Citation (APA Style): Octavia, Q. N., Dara, K. M. ., Lestari, W. B. ., & Wijaya, A. A. . (2024). Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel “Matahari” Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Impola*, 1(1), 32–36. Retrieved from <https://publishing.impola.co.id/index.php/JPI/article/view/64>

1. PENDAHULUAN

Sosiologi sastra adalah analisis, pembicaraan terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek–aspek kemasyarakatannya (Ratna, 2011: 24). Perlu diketahui, sosiologi sastra berkaitan dengan masyarakat sehari-hari yang dengan sendirinya memberikan manfaat secara langsung dan sekaligus nyata dekat dengan kehidupan masyarakat di sekitarnya. Hasil interaksi antara hubungan sosial di masyarakat adalah sebuah sistem komunikasi. Dari sistem komunikasi tersebut, bisa diketahui informasi apa saja kekayaan yang ada dalam masyarakat itu. Bagi pencipta karya sastra, informasi tersebut sangatlah berguna bagi mereka karena betapa banyaknya kekayaan yang ada dalam masyarakat yang bisa mereka ambil dan diolah untuk dijadikan suatu nilai–nilai sosial kehidupan bagi masyarakat sekitar. Nantinya nilai-nilai itu bisa menciptakan suatu karya sastra yang bernilai dan bermakna. Nilai-nilai yang terkandung dalam suatu karya sastra, seperti novel, baik untuk diajarkan kepada peserta didik bahkan bila perlu sebagai bahan ajar sastra di sekolah agar mereka bisa belajar

bagaimana cara mengapresiasi karya sastra dan tidak sekadar hanya bisa menikmati karya sastra sebagai pembaca saja.

Sosiologi sastra merupakan cabang penelitian sastra yang bersifat fleksibel. Sama halnya yang diungkapkan (Wardarita & Utami, 2022), Dalam perspektif sosiologi sastra, karya sastra tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang otonom, sebagaimana pandangan strukturalisme. Sastra dianggap sebagai salah satu fenomena sosial budaya, sebagai produk masyarakat. Hal tersebut memberikan makna bahwa sosiologi sastra merupakan "cermin" yang menggambarkan kehidupan sosial masyarakat. Pendekatan sosiologi sastra menekankan kajiannya tentang hubungan pengaruh timbal balik antara sosiologi dan sastra. Fungsi Sosial Sastra berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti "Sampai berapa jauh nilai sastra berkait dengan nilai sosial?", dan "Sampai berapa jauh nilai sastra dipengaruhi nilai sosial?" ada tiga hal yang harus diperhatikan, 1) Sudut pandang yang menganggap bahwa sastra sama derajatnya dengan karya pendeta atau nabi. Dalam pandangan ini, tercakup juga pandangan bahwa sastra harus berfungsi sebagai pembaharu dan perombak; 2) Sudut pandang lain yang menganggap bahwa sastra bertugas sebagai penghibur belaka. Dalam hal ini gagasan-gagasan seni untuk seni misalnya, tidak ada bedanya dengan usaha untuk melariskan dagangan agar menjadi best seller; dan 3) Sudut pandang kompromistis seperti tergambar sastra harus mengajarkan dengan cara menghibur (H Kara, 2014).

Suatu karya sastra tidak hanya berfungsi untuk menghibur pembaca, di dalamnya mendeskripsikan fenomena serta permasalahan sosial yang ada dalam masyarakat, tetapi di dalam permasalahan ataupun fenomena yang tergambar dalam karya sastra terdapat nilai-nilai kebenaran maupun suatu bentuk penyampaian kritik sosial melalui media tulisan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sastra lahir berdasarkan fenomena sosial yang terjadi. Sementara itu, kandungan sosial dalam sastra tidak terlepas dari cerminan agama, budaya, politik, adat dan iklim lingkungan tempat karya sastra tersebut tercipta.

Karya sastra memuat gagasan ide, pengalaman, terutama nilai dan kritik sosial mengenai berbagai fenomena serta permasalahan yang ada dalam kehidupan yang dikemas secara menarik, menyenangkan serta mudah dipahami oleh pembaca. Kehadiran karya sastra bagi penikmatnya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk berpikir dan berbudaya. Ruang lingkup novel sangat memungkinkan untuk melukiskan situasi melalui kejadian maupun peristiwa yang ditulis oleh pengarang dan dihadirkan di dalam karyanya.

Karya sastra merupakan suatu bentuk eksistensi diri dari seorang pengarang dalam mengaplikasikan pemikiran dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan dengan bahasa-bahasa yang indah. Faruk (2010: 41) menyatakan bahwa bahasa karya sastra dianggap berbeda dari bahasa sehari-hari karena bahasa itu bukan terutama berfungsi sebagai alat ekspresi pengarang, bukan alat untuk me- mengaruhi pembaca, bukan untuk menyampaikan sesuatu, bukan untuk mem- pererat ikatan antarmanusia, bukan untuk menjelaskan kaidah-kaidah bahasa yang abstrak, melainkan untuk menarik perhatian pada dirinya sendiri. Di antara karya sastra, yaitu puisi, prosa, dan drama maka prosalah, khususnya novel, yang dianggap paling dominan menampilkan unsur-unsur sosial (Ratna, 2004: 335).

Tere Liye merupakan seorang penulis pria yang berasal dari Indonesia, dengan nama asli Darwis yang lahir pada tanggal 21 Mei 1979. Pada setiap karyanya ia selalu menekankan rasa syukur untuk semua yang di miliki, karya-karya nya selalu mengetengahkan dan menggambar pengetahuan, agama Islam, nilai moral kehidupan serta peristiwa sosial yang pernah terjadi di lingkungan masyarakat. Dengan penyampaian yang unik dan sederhana maka dapat pembaca seolah merasakan langsung sehingga pesan yang disampaikan melalui karyanya bisa diterima. Meskipun ia meraih keberhasilan dalam dunia literasi Indonesia, kegiatan menulis cerita hanya sekedar menjadi hobi karena sehari-hari ia bekerja sebagai akuntan. Di dalam setiap karyanya ia menyampaikan sebuah kritik tentang lemahnya sikap pemerintah terhadap industri buku bajakan, penegakan hukum, anti korupsi, utang negara, pertumbuhan ekonomi, politik, sosial dan masalah nasional lainnya yang kerap ia gambarkan fenomena atau peristiwa tersebut di dalam karyanya serta berbagai nilai moral yang hendak ia sampaikan kepada pembaca.

Novel Matahari karya Tere Liye ini merupakan novel fiksi petualangan yang di dalamnya sarat akan nilai-nilai sosial. Keistimewaan novel Matahari menjadi novel best seller tahun 2016 yang merupakan buku ketiga dari novel best seller Bumi tahun 2014 dan Bulan tahun 2015. Seperti halnya novel-novel sebelumnya yang sukses dalam penjualannya dan menjadi novel best seller, novel Matahari ini juga ternyata mendapat perhatian yang luar biasa di masyarakat pecinta sastra khususnya novel bergenre fiksi petualangan. Novel Matahari menjadi buk- ti keberhasilan buku edisi pertama dan kedua, yaitu Bumi dan Bulan. Novel Bumi, Bulan, dan Matahari merupakan novel berseri yang saling

berhubungan dan ber- kelanjutan. Diterbitkannya novel Matahari yang merupakan buku ketiga dari Bumi dan Bulan, penulis Tere Liye mengadakan Meet and Greet dengan penggemarnya di beberapa kota salah satunya di Gramedia Botani Bogor pada 24 Juli 2016. Novel karya Tere Liye tersebut selalu ditunggu-tunggu oleh pembaca yang penasaran dengan kelanjutan ceritanya pada setiap seri bukunya dan segera terbit buku keempat dari novel best seller Matahari yakni Bintang. Mengangkat tokoh Raib, Seli, dan Ali adalah remaja yang menetapi janji, pemberani, selalu ingin tahu, menjaga persahabatan, dan tulus dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu, peneliti memilih novel Matahari karya Tere Liye ini diangkat menjadi objek penelitian dengan alasan, yaitu: (1) Tere Liye adalah penulis novel yang terkenal yang karya-karyanya sangat diminati dan dinikmati terutama di kalangan remaja dan dewasa. Adapun karya Tere Liye yang sudah diterbitkan, antara lain: Hafalan Shalat Delisa (Penerbit Republika, 2005), Moga Bunda Disayang Allah (Penerbit Republika, 2005), Bidadari-Bidadari Surga (Penerbit Republika, 2008), Ayahku (Bukan) Pembohong (Gramedia Pustaka Utama, 2011), dan masih banyak karya-karya lainnya; (2) Hampir semua novel karya Tere Liye menjadi best seller; (3) Penulis Tere Liye pernah meraih IKAPI Award kategori Writer of The Year 2016; (4) Novel Rindu karya Tere Liye terbitan Republika Penerbit pernah mendapatkan penghargaan pada ajang Islamic Book Award 2015 kategori fiksi dewasa; dan (5) Beberapa karyanya pernah diangkat ke layar lebar seperti Hafalan Sholat Delisa (2011), Bidadari-Bidadari Surga (2012), dan Moga Bunda Disayang Allah (2013). Dilihat dari objeknya yakni karya sastra itu sendiri, seperti novel maka sosiologi sastra yang lebih banyak membicarakan unsur-unsur sosial atau masalah-masalah kemasyarakatan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk melukiskan realitas sosial yang kompleks dengan cara mendeskripsikan, mengklasifikasi, menganalisis, dan menafsirkan data sesuai dengan kondisinya. Data dalam penelitian ini, isi cerita dalam Novel "Matahari" karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah baca, simak, dan catat. Dengan Teknik tersebut, peneliti dapat merinci data yang dibutuhkan dalam novel, sehingga dapat menjawab persoalan yang diangkat

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk melukiskan realitas sosial yang kompleks dengan cara mendeskripsikan, mengklasifikasi, menganalisis, dan menafsirkan data sesuai dengan kondisinya. Dalam penelitian ini peneliti secara kualitatif dengan mendeskripsikan aspek sosiologi yang terdapat dalam novel Matahari Karya Tere Liye. Data pada penelitian ini adalah isi yang mengandung aspek sosiologi dalam novel Matahari Karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 25 Juli 2016, 390 Halaman. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca, simak, dan catat. Dengan Teknik tersebut peneliti dapat merincikan data yang dibutuhkan serta mengetahui apa yang menjadi inti pokok permasalahan yang terdapat dalam karya sastra dalam Novel Matahari Karya Tere Liye, sehingga dapat menjawab persoalan yang diangkat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penulis membahas tentang aspek-aspek sosiologi sastra yang ada di dalam novel "Matahari" karya Tere Liye. Aspek sosiologi terdiri dari 5 aspek, yaitu aspek sosial, aspek ekonomi, aspek etika, aspek keluarga, dan aspek hukum. Namun, penulis hanya akan melakukan analisis terhadap aspek sosial, etika, dan keluarga yang tergambar dalam novel tersebut. Penulis juga menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam novel itu.

Memiliki bentuk tema yang berupa sebuah petualangan seorang 3 remaja berusia 15 tahun, bertujuan memecahkan teka-teki yang tidak pernah terpecahkan. Buku ini merupakan lanjutan dari dua series sebelumnya dan melanjutkan alur yang belum terselesaikan. Ada beberapa tokoh yang digambarkan dalam novel tersebut, yakni Raib, Ali, dan Seli sebagai pemeran utama disusul dengan warga klan matahari ada faarazaraaf, sekretaris dewan kota, dan kaar. Kemudian, orang tua Seli, orang tua Raib, dan ayah Ali. Penokohan dalam novel tersebut digambarkan secara dramatis karena terlihat dari beberapa dialog tokoh satu sama lain, Raib memiliki sifat yang pantang menyerah, pemberani, tetapi terkadang pemarah dan sangat dingin terhadap seseorang. Seli adalah remaja yang ceria, polos, dan sangat ramah, serta Ali yang memiliki sifat ambisius, teguh terhadap pendirian, pemikir yang andal, dan dapat dipercaya. Selain itu, tokoh lainnya yang lebih banyak memiliki sikap yang bijaksana saat mengambil keputusan dan bersikap ramah satu sama lain. Alur yang tergambar dalam novel ini adalah campuran karena berpindah tempat antara masa kini dan masa lalu dibumbui dengan latar yang cukup kompleks juga karena memiliki begitu banyak yang dikunjungi dan tersebar. Gaya Bahasa yang tersaji dapat dipahami karena menggunakan Bahasa keseharian Indonesia dan tidak menggunakan majas

yang akan membuat pembaca berpikir panjang. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama dan lebih banyak menggunakan kata aku untuk menyebut seseorang atau nama. Diksi yang digunakan sesuai dengan tema yang diambil, memilih pilihan kata yang sesuai dan terkadang membuat pembaca ikut membayangkan situasi yang terjadi dalam novel dan merasakan ketegangannya. Unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan, dan bergabung dengan beberapa aspek sosiologi sastra yang telah penulis bahas.

Hasil dari penelitian ini ada beberapa kutipan dan dialog yang dapat dihubungkan satu sama lain. Pada Hal. 23 ada aspek etika yang terlihat antara Ilo seorang ayah dari Ily yang merupakan salah dari ke-4 anak yang menjelajahi berbagai belahan bumi untuk mencari tujuan tertentu. Dijelaskan bahwa Ily gugur dalam perjalanan untuk menuju misi tersebut dan Raib selaku teman sekaligus orang yang juga mengajak Ily untuk pergi bersamanya meminta maaf kepada pihak keluarga. Perjalanan misi tersebut adalah mencari bunga Matahari di Klan Matahari agar bunga tersebut tidak disalahgunakan. Keluarga Ily melepas kepergian anaknya dengan ikhlas dan tidak menuduh sembarang orang atau dendam. Aspek sosiologi sastra dilihat ketika sebuah takdir yang sudah terjadi memang tidak dapat diubah dan sebagai keluarga hanya perlu mengingatkan agar terus berhati-hati. Setelah petualangan yang hebat, Raib, Seli, dan Ali memutuskan untuk kembali ke tempat asalnya, yaitu Bumi.

Setelah sebulan berlalu, Ali yang masih banyak pertanyaan memutuskan untuk membuat sebuah kapsul untuk menjelajah planet lain. Ambisi tersebut didasarkan dengan keluarga Ali yang memiliki ambisi yang sama seperti anaknya dan harus dilakukan untuk menyelesaikan rasa penasarannya. Hubungan antar aspek sosiologi sastra dalam novel ini sangat erat, yakni kekerabatan dan moral. Pada Hal. 89 terlihat dialog mamah Seli yang mengizinkan anaknya untuk pergi kesana dengan catatan saling menjaga satu sama lain. Aspek yang terlihat bahwa keluarga tersebut memberikan pesan moral agar anaknya tidak egois untuk bertindak seorang diri dan tidak memikirkan kedepannya. Kemudian, aspek yang terlihat dalam kekeluargaan juga peneliti menganalisis mereka memiliki masalah kebersamaan dan perjuangan yang penuh tantangan satu sama lain. Selalu memiliki rasa ingin bersama dalam perjalanan apapun dan tidak ingin berpisah satu sama lain mencerminkan bahwa melakukan suatu hal bersama akan lebih terasa.

Aspek sosiologi sastra selanjutnya yang penulis analisis berkaitan dengan hubungan antara orang tua dan anak yang berjalan dengan semestinya. Orang tua Raib yang selalu mempercayakan anaknya dan segala keputusannya. Seli yang selalu bertanya apapun kepada orang tua nya dan keluarga Ali yang melihat betapa ambisius nya seorang Ali dan membiarkan asal bernilai positif. Hal tersebut membuktikan bahwa hubungan ini sangat penting untuk kehidupan sehari-hari untuk para pembaca. Ikatan ini merupakan suci dan murni yang terjadi walaupun pada keluarga Raib bukan keluarga sebenarnya. Namun, membuktikan jika ikatan tersebut ada dan terus mengalir.

Hubungan aspek sosial yang terjadi dalam novel ini terlihat saat mereka juga berada di Klan Matahari melakukan perjalanan sebelumnya. Banyak penduduk klan tersebut menyambut mereka dengan senang hati dan menganggap mereka orang baik. Hal tersebut masuk ke dalam aspek sosial yang terlihat dan dapat disimpulkan ketika manusia datang ke tempat baru belum tentu akan tidak diterima dengan baik. Hanya saja memerlukan adaptasi yang baik, tetapi ada beberapa petinggi yang tidak menyukai mereka dan berakibat Ily gugur, mereka pun pergi dari tempat itu. Aspek ini digambarkan oleh Tere Liye sebagai kejadian yang menyedihkan dan pembaca dibuat seolah merasa kesal terhadap pertuangan yang dilakukan ke-3 anak tersebut. Namun, pembaca lebih memahami makna yang terkandung hal tersebut pun diartikan lain.

Selanjutnya, aspek kekerabatan dan moral yang terlihat adalah hubungan yang saling membantu satu sama lain dan tinggal meninggalkan teman dalam keadaan terpojok. Hal yang harus dilakukan ketika melihat teman membutuhkan bantuan dengan membantunya, ketika ada keputusan yang harus diambil berdiskusi terlebih dahulu agar mencapai kesepakatan bersama. Persahabatan yang dilakukan antara Raib, Seli, dan Ali sangat melengkapi ditambah dengan hadirnya Ily yang ikut berpertualang bersama. Ketika Raib dalam kesulitan Ily rela membantu walaupun sadar akan kehilangan dan membuktikan persahabatan sejati ada didalam diri mereka. Terlepas dari itu, mereka tidak berhenti untuk menyerah dan melanjutkan petualangannya didukung oleh keluarga yang selalu ada. Penulis menganalisis beberapa aspek sosiologi sastra dan mengimplementasinya dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari kehidupan sosial yang berkembang di antara tokoh hingga aspek kekeluargaan dan moral yang tidak menurun dari tokoh.

4. KESIMPULAN

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada novel Matahari karya Tere Liye penulis dapat menyimpulkan bahwa yang paling dominan adalah nilai moral yang mencakup hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam lingkup sosial dan pesan moral yang diambil dari dalam novel tersebut ialah tentang kisah persahabatan yang kuat. Nilai-nilai moral ini dapat dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kisah persahabatan yang positif.

Selain itu aspek sosiologi terdiri dari 5 aspek diantaranya, aspek sosial, aspek ekonomi, aspek etika, aspek keluarga, aspek hukum. Salah satu contoh dari tersebut ialah aspek keluarga dibuktikan dengan hubungan orang tua dan anaknya yang berjalan dengan semestinya hal ini disebut dengan dukungan yang besar dari orang tua dan kepercayaan yang tinggi untuk si anak. Adapun contoh lain dari aspek sosial yang terdapat pada novel Matahari ini ialah saat Raib dan teman-temannya datang ke tempat baru dan disambut dengan baik dengan pemilik tempat tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti ingin memberikan saran diantaranya yaitu disarankan agar pembaca atau penikmat sastra membaca karya-karya sastra sebelumnya yaitu novel Bumi dan Bulan agar lebih mengerti alur cerita yang dibicarakan pada novel Matahari. Semoga dengan penelitian sastra yang berkaitan dengan novel ini bisa dapat cukup digunakan sebagai referensi saat menulis karya ilmiah.

5. REFERENCES

- BU'TU, F.(2024). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Matahari Minor Karya Tere Liye (Kajian Sosiologi Sastra), 104
- Hidayat, R. (1989). Aspek sosiologi sastra dalam novel menggapai matahari karya Dermawan Wibisono. METODE, 11.
- Ishaq, M., Affandy, A. N., & Mubarak, I. W. (2016). Budaya Lokal dalam Novel Matahari di Atas Gilli Karya Lintang Sugianto. Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 9(1).
- Kristiyanto, R., Agustiani, T., & Suparman, F. (2022). ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA DALAM NOVEL JANJI KARYA TERE LIYE. Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya, 6(2), 199-204.
- Prasetyo, D. (2017). ANALISIS ASPEK SOSIOLOGI SASTRA DALAM NOVEL KIDUNG . Jurnal Sekolah (JS), 7.
- Puspitasari, U., Kadaryati, K., & Bagiya, B. (2018). Analisis Sosiologi Sastra Novel Matahari Karya Tere Liye dan Skenario Pembelajaran menulis di kelas XII SMK. SURYA BAHTERA, 6(55).
- Utomo, W. T., & Aini, S. N. (2022). ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN NOVEL "MATAHARI DI ATAS GILI" KARYA LINTANG SUGIANTO. Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi, 2(3).